

## ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL PONDOK ASRI

TEGUH ARIFianto  
*tarifianto1@gmail.com*  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*In the modern era with tight competition, cost distortion will occur when the calculation of room base price is not exactly right. It has made the management party requires more accurate method in determining room base price. This method is Activity Based Costing since this method charges cost based on the activities so its accuracy level is better. This research has been conducted at Hotel Pondok Asri and qualitative research with descriptive approach and 2014 company data. The data collection has been carried out in three stages: first stage, direct observation is conducted directly to the room service activities; second stage, conduct interview to the manager about the hotel services and third stage, conduct documentation by recording and data collecting and the amount of cost. Based on the result of the analysis about the comparison of the calculation of traditional method room base price and Activity Based Costing for room types i.e. Standard A, Standard B, Standard C and Family Room when it is done by using Activity Based Costing, the room base price is low. Meanwhile, the room type i.e. Penthouse indicates high cost of room base price. Activities in Activity Based Costing System becomes the point of cost accumulation i.e. costs are traced to activities and these activities are traced to products which are based on the use of products.*

*Keywords: Room base price, activity based costing, activities*

### ABSTRAK

Di era moderen dengan persaingan semakin ketat apa bila perhitungan harga pokok kamar yang digunakan tidak sesuai maka terjadi distorsi biaya. Hal ini mengakibatkan manajemen memerlukan metode yang akurat dalam menentukan harga pokok kamar. Metode tersebut adalah *Activity Based Costing* karena metode ini membebaskan biaya berdasarkan aktivitas sehingga tingkat keakuratan lebih baik. Penelitian dilakukan di Hotel Pondok Asri dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif data perusahaan tahun 2014. Adapun dalam pengumpulan data tersebut dilakukan dalam tiga tahap; pertama dilakukan observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan kamar, tahap ke dua melakukan wawancara kepada manajer hotel mengenai pelayanan di hotel dan pada tahap ke tiga dilakukan dokumentasi dengan cara pencatatan dan pengumpulan data mengenai elemen biaya dan jumlah biaya. Berdasarkan hasil analisis mengenai perbandingan perhitungan harga pokok kamar metode tradisional dan *Activity Based Costing* untuk jenis kamar *Standard A, Standard B, Standard C* dan *Family Room* dengan metode *Activity Based Costing* menunjukkan harga pokok kamar lebih rendah. Sedangkan untuk kamar *Pent House* harga pokok kamar lebih tinggi. Aktivitas dalam *Activity Based Costing System* menjadi titik dari penghimpunan biaya yaitu biaya-biaya ditelusuri ke aktivitas-aktivitas dan aktivitas-aktivitas tadi ditelusuri ke produk-produk berdasarkan penggunaan aktivitas oleh produk-produk tadi.

Kata kunci : Harga Pokok Kamar, *Activity Based Costing*, Aktivitas

### PENDAHULUAN

Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola

biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Penentuan harga pokok yang berbasis aktivitas yaitu metode *Activity Based Costing* pada prakteknya lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem biaya tradisional, mewakili aplikasi yang lebih teliti dengan pelacakan biaya lain sebenarnya dapat dilacak, tidak hanya untuk unit-unit pengeluaran tetapi untuk aktivitas yang diinginkan untuk memproduksi *output*.

Tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu: untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan perhitungan harga pokok kamar pada Hotel Pondok Asri.

## TINJAUAN TEORITIS

### Biaya

Dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian manajemen membutuhkan pemahaman akan arti biaya. Dalam ilmu akuntansi, antara biaya (*cost*) dengan beban (*expense*) dibedakan pengertiannya karena dalam semua pembahasan akuntansi kedua istilah tersebut memang beda. Menurut Hansen dan Mowen (2005:40), pengertian biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Sedangkan menurut Supriyono (2000:185), biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

Definisi di atas memberikan pemahaman yang jelas bahwa *cost* merupakan sejumlah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa, dimana pengorbanan tersebut diukur dengan berkurangnya harta atau bertambahnya kewajiban pada saat perolehan dalam satuan moneter (rupiah). *Expense* didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan manfaat dan ketika manfaat tersebut digunakan. *Cost* yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai aktiva (*asset*) dan dicantumkan dalam neraca, sedangkan *cost* yang telah memberikan manfaat dicatat sebagai *expense* dan dicantumkan dalam laporan laba rugi.

### Objek Biaya

Pada sistem akuntansi manajemen itu sendiri agar dapat mengukur dan membebaskan biaya kepada entitas yang disebut dengan objek biaya. Menurut Horngren, *et al* (2005:34) menjelaskan untuk memandu keputusan, manajer ingin mengetahui berapa banyak biaya

suatu hal (seperti biaya suatu produk, mesin, layanan, atau proses) hal ini disebut dengan objek biaya. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2005:37) objek biaya adalah setiap item seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas dan sebagainya, di mana biaya diukur dan dibebankan. Sebagai contoh, menentukan harga pokok kamar hotel, maka objek biaya adalah pelayanan penginapan.

Pada objek biaya itu sangat penting bagi manajemen karena memberikan manfaat pada manajer dengan tujuan digunakan dalam tujuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

### **Metode Penelusuran Biaya**

Pada penelusuran ini adalah pembebanan aktual biaya yang terjadi pada objek biaya yang dapat digunakan sebagai ukuran yang diamati atas sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Didalam penelusuran ini ada beberapa metode, menurut Hansen dan Mowen (2005:50) yaitu: (a) penelusuran langsung, suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan fisik dengan suatu objek. Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara fisik; (b) penelusuran penggerak, penggunaan penggerak untuk membebankan biaya pada objek biaya. Penggerak merupakan faktor penyebab yang dapat diamati dan faktor penyebab yang mengukur konsumsi sumber daya objek biaya, sehingga penggerak salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya dan memiliki hubungan sebab-akibat dengan biaya yang berhubungan dengan objek biaya; (c) pembebanan biaya tidak langsung, biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan pada objek-objek biaya, baik dengan menggunakan penelusuran langsung maupun penggerak. Hal ini berarti tidak ada hubungan sebab-akibat antara biaya dan objek biaya, atau penelusuran tidak layak dilakukan secara ekonomis

### **Perilaku Biaya**

Pengertian perilaku biaya menurut Bustami dan Nurlela (2006:47), "Perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis". Perilaku biaya mengacu pada bagaimana biaya berubah atau tidak berubah sebagai akibat dari perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan. Jadi biaya diklasifikasikan berdasarkan pada bagaimana perubahan biaya tersebut. Umumnya biaya ini diklasifikasikan atas biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran (biaya semi variabel atau biaya semi tetap).

### **Pengertian Biaya Overhead Pabrik**

Menurut Mardiasmo (1994:71) biaya overhead pabrik adalah biaya bahan, tenaga kerja, dan fasilitas produksi lainnya, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan karakteristiknya dalam hubungannya dengan produksi. Tiga kelompok tersebut adalah : (1) Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang totalnya mengalami perubahan secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi; (2) Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang dalam kapasitas relevan, totalnya tetap konstan meskipun volume produksi berubah-ubah; (3) Biaya overhead pabrik semi-variabel merupakan biaya overhead pabrik yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan volume produksi pada perusahaan.

### **Pengertian Harga Pokok Produk atau Jasa**

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa kepada konsumennya. Menurut Hansen dan Mowen (2005:146) karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan jasa adalah (1) *output* sering didefinisikan dan tidak berwujud, (2) aktivitas untuk melakukan jasa lebih sulit untuk diprediksi, (3) biaya kapasitas gabungan mewakili sebagian besar proporsi dan total biaya dan sulit untuk dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas menghasilkan *output*. Dalam perusahaan jasa, biaya produk (lebih lazim disebut biaya jasa) meliputi biaya tenaga kerja, keperluan kantor, dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penyerahan jasa kepada pelanggan atau konsumen. Terdapat dua pertimbangan akuntansi mendasar untuk perusahaan jasa, yaitu biaya tenaga kerja yang relatif tinggi dan tidak adanya persediaan untuk dijual. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan jasa sangatlah tergantung pada mutu jasa yang dilakukan sehingga kecakapan dan talenta orang-orang yang terlibat di dalamnya sangatlah vital.

### **Akuntansi Biaya Konvensional**

Sistem akuntansi biaya konvensional adalah sistem yang menyediakan informasi mengenai kumpulan dan alokasi biaya dari objek biaya, dimana biaya ditelusuri ke setiap produk sebab setiap bagian produk mengkonsumsi sumber daya. Pada sistem akuntansi biaya konvensional, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

### **Pengertian Activity Based Costing**

Istilah *Activity Based Costing* bukanlah merupakan istilah baru. Pengertian *activity based costing* telah banyak dibahas dalam buku-buku akuntansi khususnya akuntansi manajemen. Menurut Mulyadi (2000:685) ada dua keyakinan dasar yang melandasi *activity based costing system* yaitu : (a) *Cost is caused*. Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi yang dapat mempengaruhi biaya; (b) *The causes of cost can be managed*. Penyebab terjadinya biaya dapat dikelola. Biaya dapat dipengaruhi melalui pengelolaan terhadap aktivitas.

Pengertian akuntansi aktivitas menurut Amin (2009:28) adalah "*Activity Based Costing system* tidak hanya memberikan kalkulasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kalkulasi apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya, sehingga *Activity Based Costing system* juga dikenal sebagai sistem manajemen yang pertama".

### **Langkah- Langkah Mendesain Activity-based costing system**

Menurut Hansen dan Mowen (2005:197), ada enam langkah dalam mendesain *Activity-based costing system* (ABC), yaitu: (a) *Activity identification, definition, and classification*; (b) *Assign cost to activities* (c) *Assigning secondary activity costs to primary activities* (d) *Cost object and bills of activities* (e) *Activity rates and product costing* (f) *Classifying activities*

### **Keunggulan Metode Activity Based Costing**

Amin (2009:23) mengemukakan tentang keunggulan *activity based costing* adalah sebagai berikut : (a) Suatu pengkajian *activity based costing* dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan

memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya; (b) *Activity Based Costing* (ABC) dapat membantu dalam pengambilan keputusan; (c) Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar; (d) Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari *break even* atas produk yang bervolume rendah; (e) Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merencanakan kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

### **Syarat Penerapan Sistem *Activity-Based Costing***

*Activity based costing* menurut Tunggal (2009:14) akan memberikan manfaat yang optimal apabila diterapkan pada perusahaan yang memiliki kondisi sebagai berikut:

Perusahaan memiliki biaya *overhead* yang tinggi

Perhitungan biaya tradisional tidak mampu mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat sehingga beresiko menimbulkan distorsi biaya yang besar bagi perusahaan yang memiliki biaya *overhead* tinggi.

Produk yang dihasilkan beragam

Produk yang beraneka ragam akan mengkonsumsi biaya *overhead* dengan proporsi yang berbeda-beda, baik disebabkan oleh ukuran produk, kerumitan, ukuran *batch*, waktu *setup*, serta jenis desain dan rekayasa.

Kompetisi ketat

Pada perusahaan yang mengalami persaingan ketat, manajemen memerlukan sistem *activity based costing* untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat, sehingga bisa melakukan pengambilan keputusan bisnis secara cermat dan tepat.

### **Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Jasa**

Sistem *Activity Based Costing* pada awalnya diterapkan pada perusahaan manufaktur. Sistem *activity based costing* menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatannya. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam *shared database* melalui sistem *activity based costing*. Oleh karena aktivitas dapat dijumpai baik di perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang, serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba, maka sistem *activity based costing* dapat diterapkan sama baiknya di berbagai jenis organisasi tersebut. Dengan sistem *activity based costing* ini, untuk pertama kalinya perusahaan jasa dan perusahaan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba dapat memanfaatkan sistem informasi biaya yang sangat bermanfaat untuk mengurangi biaya dan penentuan secara akurat harga produk/jasa.

Sistem *Activity Based Costing* tidak hanya berfokus ke perhitungan harga pokok produk/jasa, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. Perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba berkepentingan untuk mengurangi biaya dalam pengelolaan aktivitas, sehingga perusahaan dan organisasi tersebut membutuhkan sistem informasi biaya yang mampu menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas-aktivitas yang terjadi pada sebuah perusahaan.

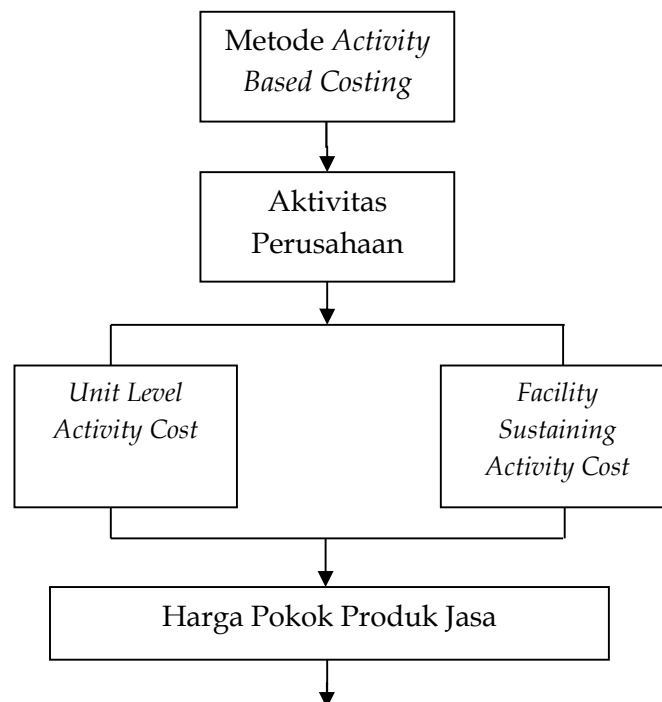
### **Pengertian *Cost Driver***

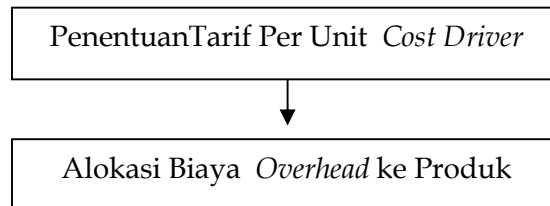
Menurut Rudianto (2006:275) *cost driver* adalah “faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas”. Dua jenis pemicu biaya adalah: (1) Pemicu Sumber Daya (*Resource Driver*) (2) Pemicu aktivitas (*Activity Driver*). Penentuan banyaknya *cost driver* yang dibutuhkan menurut Cooper dan Kaplan (1997:375) berdasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi *output* perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan, laporan biaya produksi semakin akurat. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan.

Pemilihan *cost driver* yang tepat menurut Cooper dan Kaplan (1997:383) harus mempertimbangkan 3 faktor berikut ini: (1)Kemudahan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pemilihan *cost driver* (*cost of measurement*). *Cost driver* yang membutuhkan biaya pengukuran lebih rendah akan dipilih. (2) Korelasi antara konsumsi aktivitas yang diterangkan oleh *cost driver* terpilih dengan konsumsi aktivitas sesungguhnya (*degree of correlation*). *Cost driver* yang memiliki korelasi tinggi akan dipilih. (3) Perilaku yang disebabkan oleh *cost driver* terpilih (*behavior effect*). *Cost driver* yang menyebabkan perilaku yang diinginkan yang akan dipilih.

### Rerangka Penelitian

Penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok pada perusahaan jasa dapat menghasilkan harga jual yang mampu bersaing. Langkah awal untuk penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) yaitu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang berhubungan operasional hotel yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori umum aktivitas, dalam penelitian ini terdapat dua tingkat aktivitas yang telah di analisis antara lain: tingkat unit dan tingkat fasilitas yang disertai dengan pembebanan biaya kepada ke dua kategori aktivitas tersebut sesuai dengan besaran biaya yang dihabiskan oleh aktivitas tersebut sebagai dasar menentukan tarif *cost driver*. Dari tarif *cost driver* kemudian di bebaskan biaya overhead berdasarkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) sehingga diperoleh harga pokok produk jasa yang akurat, hal ini nampak pada gambar 1.





**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Objek**

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelien kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak memerlukan perumusan hipotesis dan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Proses penelitian kualitatif merupakan konteks studi dengan menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan presepsi penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis berusaha memaparkan secara deskritif tentang analisis penerapan *activity based costing system* dalam penentuan harga pokok pada Hotel Pondok Asri.

Objek dari penelitian ini adalah Hotel Pondok Asri, merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang akomodasi (penginapan) yang terletak di Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan operasional hotel yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan data seperti : aktivitas penerimaan tamu, aktivitas penyiapan kamar untuk tamu, perbedaan fasilitas-fasilitas yang ada pada tiap tipe kamar dan alur-alur pelayanan tamu yang dilakukan oleh tiap departemen yang ada di hotel. (2) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan Bapak Soedarno selaku menejer hotel. Jenis data yang dikumpulkan berupa: Gambaran umum Hotel Pondok Asri, Jenis-Jenis pelayanan yang ada di hotel, Kebijakan dalam menentukan harga pokok kamar yang diterapkan perusahaan, Macam-macam fasilitas yang ada pada tiap tipe kamar yang ada di Hotel Pondok Asri. (3) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen-dokuman yang berkaitan dengan proses operasional Hotel Pondok Asri berupa: Sejarah singkat perusahaan, tarif-tarif kamar hotel, Struktur organisasi dan laporan biaya departemen.

### **Satuan Kajian**

Satuan kajian merupakan satuan terkecil objek penelitian yang diinginkan peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Dalam hal ini yang akan peneliti kaji adalah: Pertama *Cost Driver*, pengidentifikasian *cost driver* pada Hotel Pondok Asri ini dimaksudkan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif per unit *cost diver*, karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan membagi total biaya dengan total *cost driver*.

Kedua, Harga pokok kamar pada Hotel Pondok Asri masih menggunakan metode tradisional dimana biaya yang dibebankan hanya berdasarkan unit produknya saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk perhitungan harga pokok kamar. Dalam *Activity Based Costing* perhitungan harga pokok kamar dilakukan dengan cara membebankan biaya overhead dibebankan pada aktivitas-aktivitas yang sesuai kemudian biaya-biaya aktivitas dikelompokkan dalam *cost pool* yang homogen. Biaya-biaya tiap pool aktivitas ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif pool dan ukuran besarnya sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap produk.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi dan masalah yang timbul pada objek penelitian. Berdasarkan apa yang terjadi kemudian membandingkan dengan kondisi yang diterapkan oleh objek penelitian langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi aktifitas-aktivitas dan menghubungkan aktivitas-aktivitasnya. (b) Biaya *indirect cost* diidentifikasi dulu biaya aktivitasnya. (c) Kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya. (d) Membebankan biaya overhead.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dewasa ini banyak bermunculan usaha-usaha dibidang perhotelan, hal ini menyebabkan terjadinya kompetisi yang ketat pada badan usaha tersebut, baik dalam pelayanan maupun harga yang ditentukan. Dalam menghadapi persaingan ini, penting bagi manajemen untuk meninjau kembali sistem perhitungan penentuan biaya karena sistem biaya tradisional tidak mampu menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan manajer tingkat atas untuk mengambil keputusan, karena sistem penentuan biaya tradisional hanya berdasarkan pada jumlah produknya bukan secara keseluruhan aktivitas proses produksi. Pihak manajemen hotel harus memiliki strategi dalam menghadapi ketatnya persaingan tersebut, terutama pada metode penentuan biaya produknya, karena metode penentuan biaya produk sangat berpengaruh pada besar kecilnya harga pokok produk dan pengambilan keputusan bagi manajer tingkat atas.

Masih banyak hotel yang menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan tarif per hari yang menjadi dasar penentuan harga pokok, dan ada pula hotel yang menentukan tarifnya yang hanya dengan cara membandingkan dengan tarif pesaingnya. Sistem biaya tradisional cenderung menghasilkan biaya produk yang lebih besar, karena sistem biaya tradisional hanya berfokus pada kuantitas produk atau unit produk dalam menentukan harga pokok, bukan berdasar pada aktivitas-aktivitas sesungguhnya yang terjadi dalam menghasilkan produk tersebut.

Dalam hal ini masalah yang dihadapi Hotel Pondok Asri dalam menentukan harga pokok kamar dengan metode tradisional adalah pengalokasian biaya yang tidak akurat dapat dilihat pada perhitungan harga pokok kamar yang dilakukan oleh Hotel Pondok Asri. Pengalokasian biaya yang tampak pada perhitungan harga pokok kamar tersebut berdasarkan prosentase pendapatan kamarnya saja bukan berdasarkan atas biaya yang sebenarnya dikonsumsi oleh tiap tipe kamar yang ada di hotel.

Oleh karena itu, perlu digunakan sistem yang baru untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan biaya tradisional yaitu *Activity Based Costing System* sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan harga pokok dengan *Activity Based Costing System*.



### Jenis dan Tarif Kamar di Hotel Pondok Asri

Jenis-jenis kamar di Hotel Pondok Asri memiliki luas ruangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, luas kamar ini ditentukan berdasarkan standar masing-masing kamar yang ada, luas kamar di Hotel Pondok Asri antara lain : (1) *Standard C*, yang berjumlah 27 kamar dengan luas sebesar 27.5 m<sup>2</sup>. (2) *Standard B*, yang berjumlah 16 kamar dengan luas sebesar 30 m<sup>2</sup>. (3) *Standard A*, yang berjumlah 2 kamar dengan luas sebesar 40 m<sup>2</sup>. (4) *Family room*, yang berjumlah 2 kamar dengan luas sebesar 42 m<sup>2</sup>. (5) *Suite room/Pent house*, yang berjumlah 2 kamar dengan luas sebesar 60 m<sup>2</sup>

Dari kelima jenis kamar di atas ditentukanlah lima tarif kamar yang terdapat pada Hotel Pondok Asri dengan perhitungan dan pertimbangan yang telah dilakukan dengan sebaik mungkin, hal ini tampak pada tabel 1.

Tabel 1  
*Room Rate* Hotel Pondok Asri

| <b>Jenis kamar</b>           | <b>Room rate (Rp)</b> |
|------------------------------|-----------------------|
| <i>Standard A</i>            | 525.000               |
| <i>Standard B</i>            | 450.000               |
| <i>Standard C</i>            | 275.000               |
| <i>Family Room</i>           | 650.000               |
| <i>Sweet Room/Pent House</i> | 1.750.000             |

Sumber : Hotel Pondok Asri

### Laporan Biaya Hotel Pondok Asri

Laporan Biaya pada Hotel Pondok Asri merupakan rincian dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh semua departemen yang ada di hotel dan dicatat dalam satu laporan yang disusun oleh pihak manajemen hotel secara sistematis agar mudah dipahami dan dari laporan inilah diketahui total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pihak hotel dalam kegiatan usahanya. Tabel 2 menunjukkan rincian biaya Hotel Pondok Asri tahun 2014.

Tabel 2  
Laporan Biaya Hotel Pondok Asri Tahun 2014

| Jenis biaya                   | Room               | Food & Beverage    | Laundry           | Administration & General | Sales & Marketing  | POMEC              | Total                |
|-------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
|                               | 1                  | 2                  | 3                 | 4                        | 5                  | 6                  | 1+2+3+4+5+6          |
| Gaji karyawan                 | 264,256,180        | 128,563,450        | 25,120,450        | 196,670,900              | 63,000,000         | 52,234,800         | <b>729,845,780</b>   |
| Makan karyawan                | 41,829,000         | 14,671,000         | 3,184,000         | 15,760,000               | 4,800,000          | 6,000,000          | <b>86,244,000</b>    |
| Uniform                       | 4,050,000          | 1,200,000          | 300,000           | 1,500,000                | 600,000            | 600,000            | <b>8,250,000</b>     |
| Laundry linen                 | 7,302,905          |                    |                   |                          |                    |                    | <b>7,302,905</b>     |
| Laundry and dry cleaning      |                    | 4,546,704          | 9,442,871         | 1,200,000                |                    | 600,000            | <b>15,789,575</b>    |
| Cleaning supplies             | 11,262,659         | 11,471,649         |                   |                          |                    |                    | <b>22,734,308</b>    |
| Guest supplies                | 17,311,214         | 15,180,155         |                   |                          |                    |                    | <b>32,491,369</b>    |
| Room amenities                | 57,457,482         |                    |                   |                          |                    |                    | <b>57,457,482</b>    |
| Printing & stationary         | 12,250,000         | 5,400,000          | 600,000           | 7,200,000                | 6,600,000          | 600,000            | <b>32,650,000</b>    |
| Internet                      |                    |                    |                   | 5,600,000                |                    |                    | <b>5,600,000</b>     |
| Telephone & facsimile         | 4,400,000          | 1,100,000          |                   | 5,800,000                | 12,400,000         |                    | <b>23,700,000</b>    |
| Newspaper & magazine          |                    |                    |                   | 3,600,000                |                    |                    | <b>3,600,000</b>     |
| Decoration                    |                    | 3,390,503          |                   |                          |                    |                    | <b>3,390,503</b>     |
| Transportation                |                    |                    |                   | 12,000,000               | 12,300,000         |                    | <b>24,300,000</b>    |
| Bahan makanan dan minuman     |                    | 421,349,700        |                   |                          |                    |                    | <b>421,349,700</b>   |
| Kitchen fuel                  |                    | 10,171,500         |                   |                          |                    |                    | <b>10,171,500</b>    |
| Advertising & promotion       |                    |                    |                   |                          | 20,781,525         |                    | <b>20,781,525</b>    |
| Electricity                   |                    |                    |                   |                          |                    | 303,530,975        | <b>303,530,975</b>   |
| Water                         |                    |                    |                   |                          |                    | 16,404,600         | <b>16,404,600</b>    |
| Bahan bakar generator Listrik |                    |                    |                   |                          |                    | 12,900,000         | <b>12,900,000</b>    |
| Penyusutan gedung             |                    |                    |                   |                          |                    | 167,850,000        | <b>167,850,000</b>   |
| Penyusutan perlengkapan       |                    |                    |                   |                          |                    | 89,510,000         | <b>89,510,000</b>    |
| Bulbs and lamp                |                    |                    |                   |                          |                    | 4,746,704          | <b>4,746,704</b>     |
| Pemeliharaan kendaraan        |                    |                    |                   |                          |                    | 12,000,000         | <b>12,000,000</b>    |
| Pemeliharaan AC               |                    |                    |                   |                          |                    | 3,600,000          | <b>3,600,000</b>     |
| Perbaikan dan pemeliharaan    |                    |                    |                   |                          |                    | 12,672,805         | <b>12,672,805</b>    |
| <b>Total Pengeluaran</b>      | <b>420,119,440</b> | <b>617,044,661</b> | <b>38,647,321</b> | <b>249,330,900</b>       | <b>120,481,525</b> | <b>683,249,884</b> | <b>2,128,873,731</b> |

Sumber: Hotel Pondok Asri

### Perhitungan Harga Pokok Kamar di Hotel Pondok Asri

Perhitungan harga pokok kamar dilakukan pada setiap unit yang menghasilkan jasa. Biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok kamar merupakan biaya-biaya yang terjadi pada unit penghasil jasa maupun biaya hasil alokasi dari bagian atau unit yang bersifat umum. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan Hotel Pondok Asri.

Menghitung jumlah ketersediaan kamar di Hotel Pondok Asri untuk mengetahui berapa jumlah kamar yang dapat di jual dalam satu tahun. Nampak pada tabel 3.

Tabel 3  
Jumlah kamar tersedia untuk dijual di Hotel Pondok Asri

Sumber : Hotel Pondok Asri

Menghitung jumlah hunian kamar hotel, tampak pada tabel 4 jumlah hunian kamar tahun 2014 yang

| Jenis kamar                  | Jumlah kamar<br>(1) | Jumlah kamar setahun<br>(1) x 365 hari |
|------------------------------|---------------------|--|
| <i>Standard A</i>            | 2                   | 730                                    |
| <i>Standard B</i>            | 16                  | 5.840                                  |
| <i>Standard C</i>            | 27                  | 9.855                                  |
| <i>Family Room</i>           | 2                   | 730                                    |
| <i>Sweet Room/Pent House</i> | 2                   | 730                                    |

menunjukkan jumlah kamar terjual dan jumlah tamu yang menginap di Hotel Pondok Asri.

Tabel 4

Jumlah hunian kamar di Hotel Pondok Asri

Sumber : Hotel Pondok Asri

Tingkat hunian masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) tahun 2014 menunjukkan presentase hunian kamar pada Hotel Pondok Asri selama dapat dilihat pada tabel 5.

| Bulan               | <i>Standard A</i> | <i>Standard B</i> | <i>Standard C</i> | <i>Family Room</i> | <i>Sweet Room/Pent House</i> | 1+2+3+4+5    |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|------------------------------|--------------|
| Januari             | 27                | 179               | 310               | 20                 | 1                            | 537          |
| Februari            | 19                | 147               | 281               | 11                 | 2                            | 460          |
| Maret               | 21                | 178               | 265               | 15                 | 2                            | 481          |
| April               | 28                | 225               | 387               | 25                 | 3                            | 668          |
| Mei                 | 29                | 202               | 390               | 22                 | 2                            | 645          |
| Juni                | 21                | 335               | 471               | 26                 | 4                            | 857          |
| Juli                | 18                | 358               | 496               | 15                 | 7                            | 894          |
| Agustus             | 11                | 131               | 211               | 4                  | 0                            | 357          |
| September           | 9                 | 142               | 207               | 5                  | 0                            | 363          |
| Oktober             | 24                | 199               | 373               | 11                 | 2                            | 609          |
| November            | 18                | 160               | 329               | 13                 | 4                            | 524          |
| Desember            | 22                | 170               | 367               | 10                 | 7                            | 576          |
| <b>Jumlah Kamar</b> | <b>247</b>        | <b>2.426</b>      | <b>4.087</b>      | <b>177</b>         | <b>34</b>                    | <b>6.971</b> |
| <b>Jumlah Tamu</b>  | <b>494</b>        | <b>4.852</b>      | <b>4.087</b>      | <b>456</b>         | <b>102</b>                   | <b>9.991</b> |

Tabel 5  
Occupancy Rate Hotel Pondok Asri Tahun 2014

| Jenis Kamar        | Jumlah Kamar Terjual<br>(1) | Jumlah Kamar Tersedia<br>(2) | Occupancy Rate<br>(1):(2) x 100% |          |
|--------------------|-----------------------------|------------------------------|----------------------------------|----------|
| <i>Standard A</i>  | 247                         | 730                          | 33.84%                           |          |
| <i>Standard B</i>  | 2.426                       | 5.840                        | 41.54%                           |          |
| <i>Standard C</i>  | 4.087                       | 9.855                        | 41.47%                           |          |
| <i>Family Room</i> | 177                         | 730                          | 24.25%                           |          |
| <i>Sweet Room</i>  | 34                          | 730                          | 4.66%                            | Sumber : |
| <b>Jumlah</b>      | <b>6.971</b>                | <b>17.885</b>                | <b>38.98%</b>                    | Hotel    |

Pondok Asri data (mengacu pada tabel 3 dan 4)

Penjualan jasa kamar pada Hotel Pondok Asri dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2014. Nampak pada tabel 6.

Tabel 6  
Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Pondok Asri Tahun 2014

| Jenis Kamar                       | Jumlah Kamar Terjual<br>(1) | Harga Jual Kamar (Rp.)<br>(2) | Pendapatan Jasa Kamar (Rp.)<br>(1)x(2) |
|-----------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|--|
| <i>Standard A</i>                 | 247                         | 525.000                       | 129.675.000                            |
| <i>Standard B</i>                 | 2.426                       | 450.000                       | 1.091.700.000                          |
| <i>Standard C</i>                 | 4.087                       | 275.000                       | 1.123.925.000                          |
| <i>Family Room</i>                | 177                         | 650.000                       | 115.050.000                            |
| <i>Sweet Room/<br/>Pent House</i> | 34                          | 1.750.000                     | 59.500.000                             |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>6.971</b>                | <b>3.650.000</b>              | <b>2.519.850.000</b>                   |

Sumber : Hotel Pondok Asri data (mengacu pada tabel 1 dan 4)

Persentase pendapatan dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2014. Tampak pada tabel 7.

Tabel 7  
Persentase Pendapatan Hotel Pondok Asri Tahun 2014

| Jenis Kamar                       | Pendapatan Jasa Kamar (Rp.)<br>(1) | Total Pendapatan Jasa Kamar (Rp.)<br>(2) | Persentase Pendapatan<br>((1):(2)) x 100% |
|-----------------------------------|------------------------------------|--|---|
| <i>Standard A</i>                 | 129.675.000                        |  | 5.15%                                     |
| <i>Standard B</i>                 | 1.091.700.000                      |  | 43.32%                                    |
| <i>Standard C</i>                 | 1.123.925.000                      | 2.519.850.000                            | 44.60%                                    |
| <i>Family Room</i>                | 115.050.000                        |  | 4.57%                                     |
| <i>Sweet Room/<br/>Pent House</i> | 59.500.000                         |  | 2.36%                                     |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>2.519.850.000</b>               | <b>2.519.850.000</b>                     | <b>100%</b>                               |

Sumber : Hotel Pondok Asri data (mengacu pada tabel 6)

Dari hasil perhitungan tabel 7, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis-jenis kamar terhadap pendapatan penjualan jasa kamar secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya dengan dasar alokasi pendapatan. Untuk biaya langsung diperoleh dari biaya *room departemen* meliputi: biaya gaji karyawan, biaya makan karyawan dan *uniform* karyawan. Sedangkan biaya operasional hotel diperoleh dari departem *Food & Beverage, Laundry, Administn & General, Sales & Marketing, POMEK* yang merupakan departemen lain yang ada di Hotel Pondok Asri. Alokasi biaya masing-masing kamar dibebankan berdasarkan presentasi pendapatan yang diperoleh tiap jenis kamar itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa kamar secara keseluruhan. Adapun perhitungan harga pokok masing-masing tipe kamar yang dilakukan Hotel Pondok Asri nampak pada tabel 8.

Tabel 8  
Harga Pokok Produk/Jasa Hotel Pondok Asri Tahun 2014

| Elemen Biaya          | Standard A     | Standard B     | Standard C     | Family Room    | Pent House       |
|-----------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------------|
| Biaya langsung        | 15.959.989     | 134.362.988    | 138.329.140    | 14.159.991     | 7.323.072        |
| Biaya Operasional     |                |                |                |                |                  |
| 5.15% x 1.708754.291  | 87.934.882     |                |                |                |                  |
| 43.32% x 1.708754.291 |                | 740.300.835    |                |                |                  |
| 44.60% x 1.708754.291 |                |                | 762.153.170    |                |                  |
| 4.57% x 1.708754.291  |                |                |                | 78.017.414     |                  |
| 2.36% x 1.708754.291  |                |                |                |                | 40.347.989       |
| HPP                   | 103.894.871    | 874.663.823    | 900.482.310    | 92.177.405     | 47.671.061       |
| Jumlah Kamar Terjual  | 247            | 2.426          | 4.087          | 177            | 34               |
| Harga Pokok Kamar     | <b>420.627</b> | <b>360.537</b> | <b>220.328</b> | <b>520.776</b> | <b>1.402.090</b> |

Sumber : Hotel Pondok Asri (mengacu pada tabel 2 dan 7)

### Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode *Activity Based Costing System* Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.

Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost* pada tiap jenis kamar yang ada pada Hotel Pondok Asri. Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis kamar hotel. Biaya langsung terjadi pada departemen kamar sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kamar. Aktivitas yang terjadi pada departemen kamar ialah aktivitas pelayanan kamar. Aktivitas ini diperoleh dari sumber daya manusianya atau petugas dari departemen kamar meliputi : biaya gaji karyawan, biaya makan karyawan dan biaya seragan keryawan. Ke tiga biaya tersebut di jadikan sebagai biaya lanagsung karena ke tiga biaya tersebut merupakan biaya yang langsung berhubungan dengan penyediaan jasa pelayanan kamar tersebut. Pengalokasian

biaya langsung berdasarkan persentase jumlah kamar yang ada per tiap jenis-jenis kamar. Berikut perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap jenis kamar Hotel Pondok Asri nampak pada tabel 9.

Tabel 9  
Perincian Biaya Langsung Yang Dialokasikan pada Setiap Jenis Kamar Tahun 2014

| Biaya<br>Langsung<br>Room Dept. | <i>Standard A</i>     |                  | <i>Standard B</i>     |                  | <i>Standard C</i>     |                  | <i>Family Room</i>    |                  | <i>Pent House</i>     |                  |
|---------------------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|------------------|
|                                 | Prosentase<br>Alokasi | Unit             | Prosentase<br>Alokasi | Unit             | Prosentase<br>Alokasi | Unit             | Prosentase<br>Alokasi | Unit             | Prosentase<br>Alokasi | Unit             |
|                                 | 4%                    | 2                | 33%                   | 16               | 55%                   | 27               | 4%                    | 2                | 4%                    | 2                |
| Gaji<br>Karyawan                | 10.570.247            | 5.285.124        | 87.204.539            | 5.450.284        | 145.340.899           | 5.382.996        | 10.570.247            | 5.285.124        | 10.570.247            | 5.285.124        |
| Makan<br>Karyawan               | 1.673.160             | 836.58           | 13.803.570            | 862.723          | 23.005.950            | 852.072          | 1.673.160             | 836.58           | 1.673.160             | 836.58           |
| Seragam<br>Karyawan             | 162.000               | 81               | 1.336.500             | 83.531           | 2.227.500             | 82.5             | 162                   | 81               | 162                   | 81               |
| Total biaya<br>langsung         | <b>12.405.407</b>     | <b>6.202.704</b> | <b>102.344.609</b>    | <b>6.396.538</b> | <b>170.574.349</b>    | <b>6.317.568</b> | <b>12.405.407</b>     | <b>6.202.704</b> | <b>12.405.407</b>     | <b>6.202.704</b> |

Sumber : Data primer diolah

### Mengidentifikasi aktivitas biaya dan level aktivitasnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua tingkat aktivitas yang telah dianalisis. Pertama, *unit level activities* adalah kegiatan yang sering dilakukan dalam operasional setiap hari untuk menjalankan pelayanan kamar di Hotel Pondok Asri. Aktivitas yang terjadi antara lain: Aktivitas Penginapan, Aktivitas Laundry, Aktivitas Pemberian makan pagi. Kedua, *facility level activities* merupakan biaya pendukung dalam kegiatan operasional pelayanan kamar untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh Hotel Pondok Asri. Aktivitas yang terjadi antara lain: Aktivitas listrik, Aktivitas Air, Aktivitas penyusutan, Aktivitas pemasaran, Aktivitas Penggajian, Aktivitas Pemeliharaan

Tampak pada tabel 10 dua kelompok level aktivitas yaitu *unit level activities* dan *facility level activities*.

Tabel 10  
Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

| No | Aktivitas                      | Level Aktivitas       |
|----|--------------------------------|-----------------------|
| 1  | Aktivitas Penginapan           | <i>Unit Level</i>     |
| 2  | Aktivitas Laundry              | <i>Unit Level</i>     |
| 3  | Aktivitas Pemberian Makan Pagi | <i>Unit Level</i>     |
| 4  | Aktivitas Listrik              | <i>Facility Level</i> |
| 5  | Aktivitas Air                  | <i>Facility Level</i> |
| 6  | Aktivitas Penyusutan           | <i>Facility Level</i> |
| 7  | Aktivitas Pemasaran            | <i>Facility Level</i> |

---

|   |                        |                       |
|---|------------------------|-----------------------|
| 8 | Aktivitas Penggajian   | <i>Facility Level</i> |
| 9 | Aktivitas Pemeliharaan | <i>Facility Level</i> |

---

Sumber : Data primer diolah

### **Mengidentifikasi *cost driver*.**

Mengidentifikasi *cost driver* yang ada pada Hotel Pondok Asri dikelompokkan berdasarkan pada aktivitas yang terjadi selama proses operasional hotel dalam menyediakan jasa penyewaan kamar hotel untuk tamu yang menginap, dari tarif kelompok aktivitas tersebut kemudian dibebankan ke pada masing-masing kamar hotel. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual tingkat keakuratan akan lebih mendekati jika di bebaskan berdasarkan jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.

Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut yang ada dalam kamar hotel. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.

Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast buffet* sebesar Rp. 30.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.

Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual karena pemakaian listrik hanya terjadi pada kamar hotel yang dipakai atau terjual pada tamu, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.

Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.

Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia pada Hotel Pondok Asri, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja. Jam kerja dihitung berdasarkan undang-undang No.13 TAHUN 2003 tentang ketenaga kerjaan, perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah jam kerja} &= \text{jumlah tenaga kerja} \times 8 \text{ jam} \times 6 \text{ hari} \times 52 \text{ minggu} \\ &= 50 \times 7 \times 6 \times 52 \\ &= \mathbf{109.200 \text{ jam}} \end{aligned}$$

Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual

saja melainkan pada keseluruhan kamar yang ada pada Hotel Pondok Asri, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

Identifikasi dan pengalokasian *cost driver* serta penentuan tarif *cost pool* dari setiap aktifitas yang terjadi dalam kegiatan operasional yang ada pada Hotel Pondok Asri nampak pada tabel 11 sampai dengan tabel 18.

Tabel 11  
*Cost Pool Dan Cost Driver*

| <i>Cost Pool</i>               | <i>Cost Driver</i>    |
|--------------------------------|-----------------------|
| <i>Unit Level Activity</i>     |                       |
| Pool 1                         |                       |
| Aktivitas Penginapan           | Jumlah Kamar Terjual  |
| Aktivitas Laundry              | Jumlah Kamar Terjual  |
| Aktivitas Listrik              | Jumlah Kamar Terjual  |
| Aktivitas Air                  | Jumlah Kamar Terjual  |
| Pool II                        |                       |
| Aktivitas Pemberian makan Pagi | Jumlah Tamu Menginap  |
| <i>Facility Level Activity</i> |                       |
| Pool III                       |                       |
| Aktivitas Pemasaran            | Jumlah Kamar Tersedia |
| Pool IV                        |                       |
| Aktivitas Pemeliharaan         | Jumlah Luas Lantai    |
| Aktivitas Penyusutan           | Jumlah Luas Lantai    |
| Pool V                         |                       |
| Aktivitas Penggajian Karyawan  | Jumlah Jam Kerja      |

Sumber : Data primer diolah

### Membebankan biaya overhead

Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100 % ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang ke departemen kamar hanya dibebankan 65 % dan sisanya 35 % dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan.

Tabel 12  
*Cost Pool I*

| <i>Aktivitas</i>         | <i>Biaya (Rp.)</i> |
|--------------------------|--------------------|
| Aktivitas penginapan :   |                    |
| <i>Guest Supplies</i>    | 17.311.214         |
| <i>Room amenities</i>    | 57.457.482         |
| <i>Cleaning supplies</i> | 11.262.659         |



|  |                    |
|--|--------------------|
| Aktivitas laundry :                      |                    |
| <i>Laundry linen</i>                     | 7.302.905          |
| Aktivitas listrik :                      |                    |
| Listrik (303.503.975 x 65%)              | 197.295.134        |
| Bahan bakar generator (12.900.000 X 65%) | 8.385.000          |
| Aktivitas air :                          |                    |
| Air ( 16.404.400 x 65%)                  | 10.662.860         |
| <b>Total</b>                             | <b>309.677.254</b> |

Sumber : Data primer diolah dan tabel 2

Tabel 13  
*Cost Pool II*

| <b>Aktivitas</b>                                    | <b>Biaya (Rp.)</b> |
|---|--------------------|
| Aktivitas pemberian makan pagi :                    |                    |
| <i>Full Breakfast buffet</i> (30.000 x 9991 Orang ) | 299.730.000        |

Sumber : Data primer diolah

Tabel 14  
*Cost Pool III*

| <b>Aktivitas</b>                                      | <b>Biaya (Rp.)</b> |
|---|--------------------|
| Aktivitas pemasaran :                                 |                    |
| <i>Advertising &amp; Promotion</i> (20.781.525 x 65%) | 13.507.991         |

Sumber : Data primer diolah dan tabel 2

Tabel 15  
*Cost Pool IV*

| <b>Aktivitas</b>                              | <b>Biaya (Rp.)</b> |
|---|--------------------|
| Aktivitas penyusutan :                        |                    |
| Penyusutan gedung (167.850.000 x 64%)         | 109.102.500        |
| Penyusutan peralatan hotel (89.510.000 x 65%) | 57.947.500         |
| Aktivitas pemeliharaan :                      |                    |
| <i>Bulbs &amp; Lamps</i> (4.746.704 x 65%)    | 3.085.358          |
| Pemeliharaan Kendaraan (12.000.000 x 65%)     | 7.800.000          |
| Pemeliharaan AC (3.600.000 x 65%)             | 2.340.000          |
| Perbaikan & Pemeliharaan (12.672.805 X 65%)   | 8.237.323          |
| <b>Total</b>                                  | <b>188.512.681</b> |

Sumber : Data primer diolah data dan tabel 2

Tabel 16  
*Cost Pool V*

| <b>Aktivitas</b>       | <b>Biaya (Rp.)</b> |
|------------------------|--------------------|
| Aktivitas penggajian : |                    |
| Gaji karyawan          | 302.633.240        |

|   |                    |
|---|--------------------|
| (128.563.450 x 65%) + (25.120.450 x 65%) +<br>(196.670.900 x 65%) + (63.000.000 x 65%) +<br>(52.234.800 x 65%)                |                    |
| Makan karyawan :<br>(14.671.000 x 65%) + (3.184.000 x 65%) +<br>(15.760.000 x 65%) + (4.600.000 x 65%) +<br>(6.000.000 x 65%) | 28.869.750         |
| Seragam karyawan<br>(1.200.000 x 65%) + (300.000 x 65%) +<br>(1.500.000 x 65%) + (600.000 x 65%) + (600.000<br>x 65%)         | 2.730.000          |
| <b>Total</b>  | <b>334.232.990</b> |

Sumber : Data primer diolah dan tabel 2

Tabel 17  
Pengalokasian Data *Cost Driver*

| No | <i>Cost Driver</i>                | Jumlah        |
|----|-----------------------------------|---------------|
| 1  | Alokasi jumlah kamar tejual       |               |
|    | <i>Standard A</i>                 | 247           |
|    | <i>Standard B</i>                 | 2.426         |
|    | <i>Standard C</i>                 | 4.087         |
|    | <i>Family Room</i>                | 177           |
|    | <i>Sweet Room/ Pent House</i>     | 34            |
|    | <b>Total</b>                      | <b>6.971</b>  |
| 2  | Alokasi jumlah tamu menginap      |               |
|    | <i>Standard A</i>                 | 494           |
|    | <i>Standard B</i>                 | 3.942         |
|    | <i>Standard C</i>                 | 4.787         |
|    | <i>Family Room</i>                | 426           |
|    | <i>Sweet Room/ Pent House</i>     | 324           |
|    | <b>Total</b>                      | <b>9.991</b>  |
| 3  | Alokasi jumlah kamar tersedia     |               |
|    | <i>Standard A</i>                 | 730           |
|    | <i>Standard B</i>                 | 5.840         |
|    | <i>Standard C</i>                 | 9.855         |
|    | <i>Family Room</i>                | 730           |
|    | <i>Sweet Room/ Pent House</i>     | 730           |
|    | <b>Total</b>                      | <b>17.885</b> |
| 4  | Alokasi jumlah luas lantai        |               |
|    | <i>Standard A</i>                 | 80            |
|    | <i>Standard B</i>                 | 480           |
|    | <i>Standard C</i>                 | 756           |
|    | <i>Family Room</i>                | 84            |
|    | <i>Sweet Room/ Pent House</i>     | 120           |
|    | <b>Total</b>                      | <b>1.520</b>  |
| 5  | Alokasi jumlah jam kerja karyawan |               |
|    | <i>Standard A</i>                 | 4.457         |
|    | <i>Standard B</i>                 | 35.657        |

|                               |                |
|-------------------------------|----------------|
| <i>Standard C</i>             | 60.171         |
| <i>Family Room</i>            | 4.457          |
| <i>Sweet Room/ Pent House</i> | 4.457          |
| <b>Total</b>                  | <b>109.200</b> |

Sumber : Data primer diolah dan tabel 3, 4 dan 10

Tabel 18  
Tarif *Cost Pool*

| <i>Cost Pool</i>     | Total <i>Cost Pool</i> | <i>Cost Driver</i> | Tarif <i>Cost Pool</i> |
|----------------------|------------------------|--------------------|------------------------|
| <i>Cost Pool I</i>   | 309.677.254            | 6.971              | 44.424                 |
| <i>Cost Pool II</i>  | 299.730.000            | 9.991              | 30.000                 |
| <i>Cost Pool III</i> | 13.507.991             | 17.885             | 755                    |
| <i>Cost Pool IV</i>  | 188.512.681            | 1.520              | 124.022                |
| <i>Cost Pool V</i>   | 334.232.990            | 109.200            | 3.061                  |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 12 sampai 17)

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19  
Harga Pokok Kamar *Standard A*

| No  | <i>Cost Pool</i>     | Tarif <i>Cost Pool</i> | <i>Cost Driver</i> | Total          |
|---|----------------------|------------------------|--------------------|----------------|
| 1   | <i>Cost Pool I</i>   | 44.424                 | 247                | 10.972.641     |
| 2   | <i>Cost Pool II</i>  | 30.000                 | 494                | 14.820.000     |
| 3   | <i>Cost Pool III</i> | 755                    | 730                | 551.347        |
| 4   | <i>Cost Pool IV</i>  | 124.022                | 80                 | 9.921.720      |
| 5   | <i>Cost Pool V</i>   | 3.061                  | 4.457              | 13.641.726     |
| Total Biaya Tak Langsung                  |                      |                        |                    | 49.907.433     |
| Total Biaya Langsung                      |                      |                        |                    | 12.405.407     |
| Total Biaya Untuk Kamar <i>Standart A</i> |                      |                        |                    | 62.312.840     |
| Jumlah Kamar Terjual                      |                      |                        |                    | 247            |
| Harga Pokok Kamar <i>Standart A</i>       |                      |                        |                    | <b>252.279</b> |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 17 dan 18)

Tabel 20  
Harga Pokok Kamar *Standard B*

| No  | <i>Cost Pool</i>     | Tarif <i>Cost Pool</i> | <i>Cost Driver</i> | Total          |
|---|----------------------|------------------------|--------------------|----------------|
| 1   | <i>Cost Pool I</i>   | 44.424                 | 2.426              | 107.771.771    |
| 2   | <i>Cost Pool II</i>  | 30.000                 | 3.942              | 118.260.000    |
| 3   | <i>Cost Pool III</i> | 755                    | 5.840              | 4.410.773      |
| 4   | <i>Cost Pool IV</i>  | 124.022                | 480                | 59.530.320     |
| 5   | <i>Cost Pool V</i>   | 3.061                  | 35.657             | 109.136.866    |
| Total Biaya Tak Langsung                  |                      |                        |                    | 399.109.730    |
| Total Biaya Langsung                      |                      |                        |                    | 102.344.609    |
| Total Biaya Untuk Kamar <i>Standart B</i> |                      |                        |                    | 501.454.339    |
| Jumlah Kamar Terjual                      |                      |                        |                    | 2.426          |
| Harga Pokok Kamar <i>Standart B</i>       |                      |                        |                    | <b>206.700</b> |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 17 dan 18)

Tabel 21  
 Harga Pokok Kamar *Standard C*

| <b>No</b>                                 | <b>Cost Pool</b>     | <b>Tarif Cost Pool</b> | <b>Cost Driver</b> | <b>Total</b>   |
|---|----------------------|------------------------|--------------------|----------------|
| 1   | <i>Cost Pool I</i>   | 44.424                 | 4.087              | 181.559.451    |
| 2   | <i>Cost Pool II</i>  | 30.000                 | 4.787              | 143.610.000    |
| 3   | <i>Cost Pool III</i> | 755                    | 9.855              | 7.443.179      |
| 4   | <i>Cost Pool IV</i>  | 124.022                | 756                | 93.760.254     |
| 5   | <i>Cost Pool V</i>   | 3.061                  | 60.171             | 184.167.887    |
| Total Biaya Tak Langsung                  |                      |                        |                    | 610.540.772    |
| Total Biaya Langsung                      |                      |                        |                    | 170.574.349    |
| Total Biaya Untuk Kamar <i>Standart C</i> |                      |                        |                    | 781.115.121    |
| Jumlah Kamar Terjual                      |                      |                        |                    | 4.087          |
| Harga Pokok Kamar <i>Standart C</i>       |                      |                        |                    | <b>191.122</b> |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 17 dan 18)

Tabel 22  
 Harga Pokok Kamar *Family*

| <b>No</b>                                 | <b>Cost Pool</b>     | <b>Tarif Cost Pool</b> | <b>Cost Driver</b> | <b>Total</b>   |
|---|----------------------|------------------------|--------------------|----------------|
| 1   | <i>Cost Pool I</i>   | 44.424                 | 177                | 7.862.986      |
| 2   | <i>Cost Pool II</i>  | 30.000                 | 426                | 12.780.000     |
| 3   | <i>Cost Pool III</i> | 755                    | 730                | 551.347        |
| 4   | <i>Cost Pool IV</i>  | 124.022                | 84                 | 10.417.806     |
| 5   | <i>Cost Pool V</i>   | 3.061                  | 4.457              | 13.641.726     |
| Total Biaya Tak Langsung                  |                      |                        |                    | 45.253.864     |
| Total Biaya Langsung                      |                      |                        |                    | 12.405.407     |
| Total Biaya Untuk Kamar <i>Standart A</i> |                      |                        |                    | 57.659.271     |
| Jumlah Kamar Terjual                      |                      |                        |                    | 177            |
| Harga Pokok Kamar <i>Standart A</i>       |                      |                        |                    | <b>325.759</b> |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 17 dan 18)

Tabel 23  
 Harga Pokok Kamar *Pent House*

| <b>No</b>                                 | <b>Cost Pool</b>     | <b>Tarif Cost Pool</b> | <b>Cost Driver</b> | <b>Total</b>     |
|---|----------------------|------------------------|--------------------|------------------|
| 1   | <i>Cost Pool I</i>   | 44.424                 | 34                 | 1.510.404        |
| 2   | <i>Cost Pool II</i>  | 30.000                 | 342                | 10.260.000       |
| 3   | <i>Cost Pool III</i> | 755                    | 730                | 551.347          |
| 4   | <i>Cost Pool IV</i>  | 124.022                | 120                | 14.882.580       |
| 5   | <i>Cost Pool V</i>   | 3.061                  | 4.457              | 13.641.726       |
| Total Biaya Tak Langsung                  |                      |                        |                    | 40.846.056       |
| Total Biaya Langsung                      |                      |                        |                    | 12.405.407       |
| Total Biaya Untuk Kamar <i>Standart A</i> |                      |                        |                    | 53.251.463       |
| Jumlah Kamar Terjual                      |                      |                        |                    | 34               |
| Harga Pokok Kamar <i>Standart A</i>       |                      |                        |                    | <b>1.566.220</b> |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 17 dan 18)

### Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk/Jasa antara Sistem Konvensional dengan *Activity Based Costing System*

Dari hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Hotel Pondok Asri terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok konvensional dan hasil perhitungan harga pokok *Activity Based Costing System*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 24 :

Tabel 24  
Perbandingan Harga Pokok Kamar  
Sistem Konvensional Dan Sistem *Activity Based Costing*

| Jenis Kamar                  | Harga Pokok Kamar Sistem Konvensional | Harga Pokok Kamar Sistem <i>Activity Based Costing</i> | Selisih  |
|------------------------------|---------------------------------------|--|----------|
| <i>Standard A</i>            | 420.627                               | 252.279  | 168.348  |
| <i>Standard B</i>            | 360.537                               | 206.700  | 153.837  |
| <i>Standard C</i>            | 220.328                               | 191.122  | 29.207   |
| <i>Family Room</i>           | 520.776                               | 325.759  | 195.018  |
| <i>Sweet Room/Pent House</i> | 1.402.090                             | 1.566.220  | -164.129 |

Sumber : Data primer diolah (mengacu pada tabel 8, 19, 20, 21, 22 dan 23)

Dari hasil yang diperoleh pada tabel 24, hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* pada kamar *standard A*, *standard B*, *standard C*, dan *family* memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Yaitu dengan selisih harga untuk kamar *Standard A* sebesar Rp. 168.348. Untuk kamar *Standard B* sebesar Rp. 153.837 . Untuk kamar *Standard C* sebesar Rp. 29.207. Dan untuk kamar *Family* sebesar Rp. 195.018. Sedangkan pada kamar *Executive Suite/Pent House* hasil perhitungan *Activity Based Costing* lebih besar daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh manajemen hotel. Yaitu dengan selisih sebesar Rp. 164.129. Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *Standard A* sebesar Rp. 252.279. Untuk kamar *Standard B* sebesar Rp. 206.700. Untuk kamar *Standard C* sebesar Rp. 191.122. Untuk kamar *Family Room* sebesar Rp. 325.759. Dan untuk kamar *Sweet Room/Pent House* sebesar Rp. 1.566.220. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *Standard A* sebesar Rp. 168.348. Untuk kamar *Standard B* sebesar Rp. 153.837. Untuk kamar *Standard C* sebesar Rp.

29.207. Dan untuk kamar *Family Room* sebesar Rp. 195.018. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing*, yaitu pada kamar *Sweet Room/Pent House* dengan selisih sebesar Rp. 164.129.

### Saran

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu : (1) Agar pihak manajemen hotel menjadikan penelitian sebagai bahan pertimbangan mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh. (2) Jika pihak manajemen hotel ingin menerapkan *Activity Based Costing* sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, T.W. 2009. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Harvarindo. Jakarta.
- Bustami, B. dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Cooper, R. dan R. S. Kaplan. 1997. *The Design of Cost Management System Text, Cases and Readings*, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. 2005. *Management Accounting*, 7<sup>th</sup> ed. Sout-Western. Australia. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. 2005. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren, C.T., G. Foster, dan S.M. Datar. 2005. *Cost Accounting : a managerial emphasis*, 12<sup>th</sup> ed. Person Education. New Jersey. Terjemah Desi Adhariani. 2005. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial* Edisi Kesebelas. Indeks. Jakarta.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Grasindo. Jakarta.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tunggal, A.W. 2009. *Akuntansi Manajemen: untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan*. Harvarindo. Jakarta.